

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Munculnya *new economy* membuat perekonomian global tumbuh dengan cepat, hal tersebut terlihat dari perkembangan teknologi informasi yang lebih maju, penciptaan inovasi bisnis yang lebih modern dan persaingan bisnis yang lebih sempit. Perkembangan ekonomi saat ini telah sampai pada pembentukan pasar tunggal dan pusat produksi tunggal yang biasa disebut dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). MEA adalah sebuah integrasi ekonomi ASEAN dalam menghadapi perdagangan bebas antar negara-negara yang tergabung dalam anggota ASEAN. Dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat selama MEA, kesuksesan perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menyediakan dan memproduksi produk atau jasa yang mampu dijual dan tidak lagi ditentukan dari seberapa besar perusahaan dapat menjual produknya (Mulyadi, 2001).

Secara umum MEA bertujuan untuk menciptakan ekonomi yang stabil, makmur dan memiliki tingkat daya saing yang tinggi. Agar perekonomian di Indonesia tidak kalah bersaing dengan negara lain, maka perusahaan di Indonesia harus memiliki keunggulan kompetitif, yaitu dengan menciptakan inovasi dan strategi bisnis yang kreatif agar mampu bersaing. Jika sebuah perusahaan menginginkan untuk terus bersaing maka perusahaan harus mengubah strateginya, dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*) kebisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*).

Value added dapat tercipta dengan mengelola nilai-nilai tidak tampak yang terdapat dalam aset tidak berwujud (*intangible asset*) dan juga dapat meningkatkan perhatian

perusahaan pada modal intelektual jika perusahaan menerapkan strategi pengetahuan (*knowledge based business*). Menurut PSAK No. 19 (revisi 2010), aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan kepada pihak yang lainnya atau untuk tujuan administratif (IAI, 2009).

Intellectual capital merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengukuran dan penilaian *intangible asset*, dimana tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Menurut Bontis *et al.*, (2000) mengatakan bahwa elemen-elemen pembangun *intellectual capital* terdiri dari *structural capital (SC)*, *customer capital (CC)* dan *human capital (HC)*. Dengan mengoptimalkan unsur-unsur dalam IC tersebut maka perusahaan dapat menciptakan produk yang *favorable* bagi para konsumennya.

Intellectual capital yang dimiliki perusahaan akan mampu menciptakan inovasi baru yang kreatif, dimana inovasi ini dapat dijadikan modal bagi perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Pondasi bagi perusahaan untuk lebih kompetitif dan unggul adalah dengan adanya kesadaran akan pentingnya *intellectual capital* bagi kelangsungan perusahaannya. Perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif dapat menjaga kelangsungan bisnisnya (*going concern*) dalam jangka waktu yang lama dan nilai tambah bagi perusahaan akan muncul dengan sendirinya dari keunggulan perusahaan tersebut.

Jika perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan aset tidak berwujud maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Wang dan Chang (2005), mengakui bahwa daya saing kinerja perusahaan saat ini dan masa yang akan datang serta pertumbuhan nilai perusahaan

ditentukan oleh *intellectual capital*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan nilai dan kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh keunggulan kompetitif yang berasal dari *intellectual capital*.

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja berguna untuk pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja perusahaan. Rasio keuangan digunakan oleh pengguna informasi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan seperti rasio profitabilitas. Indikator dari kinerja keuangan yang kerap digunakan untuk mengambil sebuah keputusan merupakan rasio profitabilitas. Hal tersebut karena rasio profitabilitas sangat cocok untuk mengevaluasi dan mengukur efektivitas kinerja manajemen dalam menjalankan produktivitas usahanya untuk mengelola seluruh aset-aset perusahaan.

Peneliti mengambil penelitian di Indonesia dan Singapura karena kedua negara tersebut masih dalam satu lingkup anggota MEA. Selain itu Singapura merupakan negara maju di Asia Tenggara yang letaknya dekat dengan Indonesia. Menurut United Nations Industrial Development Organization (UNIDO), indeks daya saing industri Indonesia masih kalah dibandingkan dengan Singapura. Indeks daya saing industri ini merefleksikan kapabilitas ekonomi untuk memproduksi dan mengekspor produk manufaktur. UNIDO menempatkan indeks daya saing industri Singapura ada di peringkat ke-7 sedangkan Indonesia ada pada peringkat ke-42 berdasarkan Competitive Industrial Performance (CIP) per 2013.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kamukama *et al.*,(2011). Penelitian ini mengambil objek perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura tahun 2013-2015 karena *intellectual capital* banyak diterapkan di perusahaan-

perusahaan manufaktur guna memberikan nilai tambah sehingga dapat memberikan ciri khas bagi perusahaan. Ciri khas tersebut yang menjadi pembeda dari perusahaan pesaing lainnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Keunggulan Kompetitif sebagai Variabel Intervening (Studi Komparatif pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia-Singapura)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura ?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura ?
3. Apakah keunggulan kompetitif memediasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura ?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh positif *intellectual capital* terhadap keunggulan kompetitif pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura.

2. Untuk menguji pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura.
3. Untuk menguji pengaruh positif keunggulan kompetitif sebagai pemediasi hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura.
4. Untuk menguji perbedaan tingkat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur dan bahan pertimbangan bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan antara negara Indonesia dan Singapura.
2. Penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dibidang akuntansi terutama mengenai akuntansi keuangan.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya perusahaan, khususnya *intellectual capital*.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi tambahan mengenai pentingnya penerapan *intellectual capital* bagi kemajuan sebuah perusahaan.